

DIKSI DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BALI

Iffatul Khoiroh¹

Ni Putu Desy Damayanthi^{2}*

Politeknik Negeri Bali

e-mail: *damayanthi@pnb.ac.id

Abstrak: Penulisan makalah ilmiah merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Akuntansi. Namun, masih banyak problem berbahasa yang dikemukakan dalam makalah yang mereka susun, terutama dalam pemilihan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis problematika dalam pemilihan kata pada makalah mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan yang dominan meliputi: ketidaktepatan makna dalam pemilihan kata, pengaruh bahasa lisan terhadap bahasa tulis yang menyebabkan ketidakefektifan struktur kalimat. Keterbatasan kosakata akademik, campur kode, dan penggunaan istilah asing tanpa memperhatikan padanan bahasa Indonesia yang sudah tersedia. Ketidaksesuaian diksi dengan struktur kalimat, yang menimbulkan ambiguitas dan mengurangi kejelasan makna. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan literasi akademik berbasis bahasa Indonesia di ranah pendidikan tinggi, (1) terutama di program studi D4 Akuntansi Managerial; serta (2) pembelajaran kolaboratif; dan umpan balik dengan dosen Bahasa Indonesia di Politeknik Negeri Bali.

Kata Kunci: Diksi dan Problematika; Karya Ilmiah, Mahasiswa.

DICTION AND ITS PROBLEMS IN WRITING SCIENTIFIC PAPERS BY ACCOUNTING STUDY PROGRAM STUDENTS AT THE STATE POLYTECHNIC OF BALI

Iffatul Khoiroh¹

Ni Putu Desy Damayanthi^{2}*

Bali State Polytechnic

e-mail: *damayanthi@pnb.ac.id

Abstract: Writing scientific papers is an important part of developing students' academic competence, including those in the Accounting Study Program. However, many language problems remain in their papers, particularly in word choice. This study aims to identify the types of problems in word choice in Accounting students' papers. This study used a qualitative descriptive approach. The results showed that dominant errors include: inaccuracy of meaning in word choice, the influence of spoken language on written language, which causes ineffective sentence structure; limited academic vocabulary, code mixing, and the use of foreign terms without considering existing Indonesian equivalents; and inconsistencies in diction with sentence structure, which creates ambiguity and reduces clarity of meaning. These findings indicate the need to strengthen Indonesian-based academic literacy in higher education, (1) especially in the D4 Managerial Accounting study program; and (2) collaborative learning; and feedback with Indonesian language lecturers at the Bali State Polytechnic.

Keywords: Diction and Problems; Scientific Papers, Students.

A. PENDAHULUAN

Karya ilmiah terdiri atas berbagai bentuk, seperti makalah, artikel jurnal, prosiding, skripsi, tesis, dan disertasi. Setiap jenis karya ilmiah tersebut memiliki sistematika penulisan yang berbeda (Sidiq, 2021). Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk program studi Akuntansi. Dalam penulisan makalah ilmiah, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi atau substansi materi, tetapi juga harus mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta tujuan kepada orang lain sehingga memungkinkan terciptanya interaksi dan kerja sama antarmanusia (Mailana, 2022). Bahasa tulis akademik memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa sehari-hari, antara lain penggunaan struktur kalimat yang formal, pemakaian istilah ilmiah yang tepat, serta konsistensi dalam penulisan. Penggunaan bahasa yang sesuai sangat penting agar proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif (Rahmania. dkk, 2021). Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah menjadi salah satu bentuk kegiatan akademik yang harus dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

Dalam dunia akademik, karya ilmiah merupakan salah satu bentuk ekspresi ilmiah yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis dari mahasiswa termasuk mahasiswa program studi Akuntansi. Namun, kualitas karya ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kedalaman analisis atau keakuratan data, melainkan juga oleh ketepatan dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam pemilihan diksi. Diksi bukan hanya tentang memilih kata-kata, tetapi juga penggunaannya secara tepat dalam konteks tertentu. Pemahaman dan penggunaan diksi yang baik sangat penting agar komunikasi baik lisan maupun tulisan-dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sihombing. dkk, 2024).

Struktur kalimat tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan gagasan secara utuh, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap unsur pembentuk kalimat agar pembaca dapat menangkap makna atau pesan yang tersirat di dalamnya (Nita, 2021). Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis untuk menyalurkan ide, gagasan, atau informasi kepada pembaca. (Keraf, 2004) menjelaskan bahwa diksi mencakup dua aspek utama, yaitu pemilihan kata yang tepat serta penggunaan ungkapan yang sesuai dengan konteks pemakaian. Dalam penulisan ilmiah, pemilihan diksi harus memperhatikan ketepatan makna, kejelasan penyampaian, serta kesesuaian dengan ragam bahasa formal. Diksi atau pilihan kata memegang peran penting dalam menentukan kejelasan dan ketepatan penyampaian pesan dalam tulisan ilmiah. Dalam bidang akuntansi, ketepatan bahasa memiliki peran yang semakin krusial karena kajian akuntansi berkaitan dengan data keuangan, istilah teknis, dan konsep yang bersifat baku.

Kesalahan pemilihan diksi dapat menyebabkan ambiguitas, penurunan tingkat formalitas, bahkan ketidaksesuaian makna, yang pada akhirnya mengganggu objektivitas dan profesionalisme tulisan. Problematika penggunaan kalimat efektif sering ditemukan di dalam penulisan karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel Ilmiah,

skripsi, dan lain-lain (Hawae, dkk. 2023). Hal ini masih sering dijumpai dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa akuntansi, yang umumnya berada dalam tahap transisi dari penggunaan bahasa sehari-hari ke bahasa akademik yang lebih formal dan teknis. Problematika pemilihan diksi pada kalimat efektif mahasiswa mencakup kesulitan dalam memilih kata yang tepat, akurat, dan sesuai konteks, seringkali disebabkan oleh penggunaan bahasa tidak baku, percampuran kata, pemborosan kata, dan ketidakpahaman makna kata. Mahasiswa sering salah dalam menggabungkan kalimat, memilih kata berlebihan atau kurang, menggunakan kata yang tidak umum atau tidak serasi, dan tidak tepat dalam menggunakan kata depan.

Masalah pemilihan diksi dalam karya ilmiah mahasiswa sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahasa ilmiah, pengaruh bahasa lisan, serta keterbatasan kosakata akademik yang relevan dengan bidang akuntansi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bentuk-bentuk kesalahan diksi yang umum terjadi, serta memahami faktor-faktor penyebabnya, guna meningkatkan kualitas penulisan akademik di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang akuntansi. Kemampuan memilih dan menggunakan kata, frasa, klausa, serta kalimat dalam bahasa tulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa (Yana. dkk, 2022).

Tulisan ilmiah dituntut untuk disusun dengan bahasa yang jelas, tepat, dan sistematis agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya (Hamdani. dkk, 2024). Kesalahan tersebut dapat mengaburkan maksud tulisan, menurunkan kredibilitas akademik penulis, bahkan berdampak pada rendahnya penilaian tugas. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika mahasiswa berasal dari program studi non-bahasa seperti Akuntansi, yang tidak secara intensif mempelajari aspek linguistik dalam kurikulum utamanya. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahpahaman dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran melalui teks yang memuat konsep-konsep ilmiah (Student. dkk, 2021). Hal ini disebabkan oleh adanya miskonsepsi atau pengetahuan awal yang tidak selaras dengan informasi ilmiah yang disajikan dalam teks.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Ulya 2021). Penelitian ini menemukan adanya sejumlah kesalahan berbahasa yang cukup signifikan, seperti kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang terlalu panjang dan kompleks. Temuan tersebut menegaskan pentingnya upaya perbaikan terhadap kesalahan berbahasa guna meningkatkan kualitas materi pembelajaran (Nurizka R. dkk, 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Serungke. dkk, 2023) mengungkapkan adanya kesalahan ejaan dalam publikasi akademik, terutama berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata sesuai dengan kaidah PUEBI. Kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi menghambat pemahaman pembaca dan mengurangi kesan profesional suatu teks. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan tanda baca juga berdampak pada kelancaran membaca. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap aspek kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah.

Penelitian sudah menemukan kesalahan pemilihan kata dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa yang sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa, menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan pemilihan kata tersebut, mengetahui dampak kesalahan pemilihan kata terhadap kualitas dan kejelasan karya ilmiah, dan memberikan rekomendasi atau solusi untuk memperbaiki kesalahan pemilihan kata dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Penelitian mengenai kesalahan pemilihan diksi dalam penggunaan kalimat efektif pada penulisan karya ilmiah mahasiswa akuntansi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk kesalahan diksi yang sering muncul, faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, serta dampaknya terhadap keefektifan kalimat dalam karya ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia akademik yang lebih efektif, khususnya bagi mahasiswa akuntansi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sumber dari makalah ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa semester II Program Studi D4 Akuntansi Manajerial di Politeknik Negeri Bali. Pemilihan mahasiswa Program Studi Akuntansi sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Pertimbangan tersebut berkaitan dengan karakteristik bidang studi, tuntutan kompetensi akademik, serta relevansi subjek dengan fokus penelitian mengenai kesalahan pemilihan diksi dalam penggunaan kalimat efektif pada penulisan karya ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi (content analysis).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan linguistik yang berfokus pada tiga aspek utama kesalahan berbahasa, yaitu: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan dalam pemilihan kata yang sering muncul pada karya ilmiah mahasiswa, (2) menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pemilihan kata tersebut, dan (3) memberikan rekomendasi atau solusi untuk memperbaiki kesalahan pemilihan kata dalam penulisan karya ilmiah. Sampel penelitian ini adalah 25 karya ilmiah mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Manajerial yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dan berupa makalah atau bab skripsi (BAB I–BAB III). Kesalahan diksi cenderung berulang sehingga pola kesalahan dapat ditemukan meskipun dengan jumlah sampel terbatas. Untuk menelusuri penyebab kesalahan lebih mendalam, dilakukan wawancara terbuka dengan mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Manajerial guna memperoleh informasi mengenai kesulitan yang mereka alami dalam memilih diksi atau kata yang tepat saat menulis karya ilmiah.

C. PEMBAHASAN

Pemilihan kata berperan penting dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, atau pengalaman secara tepat sehingga memenuhi unsur ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Di sisi lain, pemilihan atau penggunaan diksi perlu mendapat perhatian dari para pengguna bahasa agar komunikasi yang dilakukan menjadi lebih efektif, lancar, komunikatif, serta mudah dipahami oleh penerima pesan. Dalam konteks kebahasaan, terdapat dua istilah yang saling berkaitan tetapi memiliki makna yang

berbeda, yakni pemilihan kata dan pilihan kata. (Menurut Apriyanti, 2021), kemampuan memilih diksi sangat penting, khususnya dalam proses penerjemahan, karena tidak semua kata dapat dialihkan secara langsung ke dalam bahasa sasaran. *Pemilihan kata* mengacu pada proses atau tindakan dalam menentukan kata yang paling tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan, sedangkan pilihan kata (diksi) merupakan hasil dari proses tersebut. Dengan demikian, dalam penggunaan bahasa Indonesia, aspek diksi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa serta menimbulkan ketidakjelasan dalam penyampaian informasi.

A. Jenis Kesalahan Pemilihan Kata

Hasil analisis terhadap makalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, memperlihatkan bahwa kesalahan pemilihan diksi secara konsisten. Kesalahan-kesalahan tersebut bukan sekadar masalah teknis kebahasaan, melainkan cermin lemahnya integrasi antara penguasaan bahasa dan kemampuan akademik mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Salah satu argumen utama yang dapat diajukan adalah mahasiswa Akuntansi cenderung menempatkan aspek substansi sebagai fokus utama penulisan, sementara aspek kebahasaan dianggap sebagai pelengkap sehingga kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan kualitas bahasa dalam makalah cenderung rendah meskipun isi makalah memiliki bobot keilmuan yang kuat. Argumen ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar makalah menunjukkan penggunaan struktur kalimat yang tidak efektif, penggunaan imbuhan yang salah, serta pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan konteks akademik. Gunakan kata umum dan kata khusus, yang berbeda berdasarkan seberapa luas maknanya. Sifat-sifatnya lebih umum jika lebih luas, dan lebih khusus jika lebih sempit (Handayani & Usiono, 2025).

Lebih lanjut, dapat dikemukakan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pembimbingan dalam aspek kebahasaan turut memperparah kesalahan yang terjadi. Mahasiswa tidak dibiasakan untuk merevisi atau menyunting kembali naskah makalah dari sisi kebahasaan, karena penilaian lebih banyak difokuskan pada isi materi Akuntansi itu sendiri. Dalam konteks penulisan karya ilmiah, penggunaan diksi atau pemilihan kata yang tepat merupakan syarat utama untuk menghasilkan kalimat yang efektif, logis, dan komunikatif. Namun, mahasiswa akuntansi sering menghadapi problematika dalam hal pemilihan diksi ketika menulis makalah atau laporan ilmiah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor linguistik dan nonlinguistik yang saling berkaitan sebagai berikut.

1. Ketidaktepatan Makna Kata

Mahasiswa sering menggunakan kata yang maknanya tidak sesuai dengan konteks kalimat. Misalnya, penggunaan kata *efektifitas* alih-alih *keefektifan*, atau kata meningkatkan efisiensi kinerja laporan yang sebenarnya lebih tepat diganti dengan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan. Pemilihan kata hendaknya mampu merepresentasikan ide, pemikiran, atau gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis, sehingga makna yang diterima pembaca sejalan dengan maksud yang dimaksudkan oleh pengarang (Ulya, 2021). Ketidaktepatan ini menyebabkan kalimat menjadi kurang jelas

dan tidak sesuai dengan norma bahasa baku. Sebagaimana yang tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel (1) Ketidaktepatan Makna

No.	Kalimat Asli Mahasiswa	Jenis Ketidaktepatan Makna	Analisis Kesalahan	Kalimat yang Diperbaiki
1.	<i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas laporan keuangan perusahaan.</i>	Penggunaan bentuk tidak baku (efektifitas)	Kata “efektifitas” tidak baku; bentuk yang benar adalah “keefektifan”.	<i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan laporan keuangan perusahaan.</i>
2.	<i>Penulis ingin menjelaskan tentang pengaruh harga produksi terhadap laba bersih.</i>	Penggunaan kata tidak tepat secara makna	Kata “harga produksi” tidak tepat karena yang dimaksud adalah “biaya produksi”.	<i>Penulis ingin menjelaskan pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.</i>
3.	<i>Dalam akuntansi, debit artinya uang masuk dan kredit uang keluar.</i>	Kesalahan konsep dan diksi makna teknis	Dalam akuntansi, “debit” dan “kredit” tidak selalu berarti uang masuk/keluar, tergantung akun.	<i>Dalam akuntansi, debit dan kredit mencerminkan pencatatan transaksi sesuai jenis akun yang terlibat.</i>
4.	<i>Hasil penelitian ini bisa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktek akuntansi.</i>	Kesalahan bentuk kata serapan	“Praktek” bentuk tidak baku; bentuk baku adalah “praktik”.	<i>Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik akuntansi.</i>
5.	<i>Perusahaan harus menanggung beban harga bahan baku yang meningkat.</i>	Kesalahan pilihan kata (harga vs biaya)	Dalam konteks akuntansi, “biaya bahan baku” lebih tepat daripada “harga bahan baku”.	<i>Perusahaan harus menanggung beban biaya bahan baku yang meningkat.</i>
6.	<i>Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis pembukuan yang salah dengan benar.</i>	Ambiguitas makna	Frasa “salah dengan benar” menimbulkan makna rancu.	<i>Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis kesalahan dalam pembukuan secara tepat.</i>

Ketepatan pemilihan diksi merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan kalimat yang efektif, terutama dalam konteks penulisan karya ilmiah. Kesalahan dalam penggunaan atau pemilihan kata masih sering dijumpai dan dapat menimbulkan gangguan terhadap kejelasan makna serta pemahaman pembaca terhadap isi kalimat (Noordiniyah. dkk, 2021). Berdasarkan hasil analisis terhadap makalah mahasiswa akuntansi, ditemukan berbagai bentuk ketidaktepatan makna dalam pemilihan diksi. Kesalahan tersebut umumnya muncul karena kurangnya penguasaan kosakata baku, pemahaman terhadap istilah teknis bidang akuntansi, serta kecenderungan

menggunakan bahasa nonilmiah dalam konteks akademik. Salah satu bentuk kesalahan yang paling sering muncul ialah penggunaan bentuk kata tidak baku. Mahasiswa kerap menuliskan kata efektifitas dan “*praktek*”, padahal bentuk yang benar menurut kaidah bahasa Indonesia adalah keefektifan dan “*praktik*”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memperhatikan ketepatan morfologis kata dalam penulisan ilmiah. Akibatnya, kalimat menjadi tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan formal yang menuntut penggunaan bentuk baku sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Selain itu, ditemukan pula ketidaktepatan makna leksikal, yaitu kesalahan dalam memilih kata yang memiliki makna mirip tetapi tidak identik. Contohnya, mahasiswa menulis harga produksi untuk menggantikan biaya produksi. Dalam konteks akuntansi, kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda: “*harga*” berkaitan dengan nilai jual barang, sedangkan “*biaya*” berkaitan dengan pengeluaran dalam proses produksi. Kesalahan seperti ini memperlihatkan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap makna kata dalam konteks bidang ilmunya. Diksi yang digunakan dapat menciptakan identitas, mempengaruhi dinamika sosial dan membentuk opini terhadap suatu permasalahan tertentu (Haziq & Usiono, 2025).

Bentuk ketidaktepatan makna lainnya ialah pemakaian diksi yang ambigu atau rancu, seperti pada kalimat “*menganalisis pembukuan yang salah dengan benar*”. Frasa tersebut menimbulkan pertentangan makna antara “*salah*” dan “*benar*”, sehingga informasi menjadi tidak jelas. Perbaikan yang tepat adalah “*menganalisis kesalahan dalam pembukuan secara tepat*”, yang secara makna lebih logis dan komunikatif. Kesalahan ini menegaskan bahwa kemampuan memilih kata yang sesuai konteks sangat berpengaruh terhadap kejelasan dan efektivitas kalimat ilmiah. Selain itu, ditemukan pula penggunaan kata yang tidak formal seperti “*malas*” dalam kalimat “*alasan mahasiswa malas menyusun laporan keuangan*”. Kata tersebut seharusnya diganti dengan bentuk yang lebih netral, misalnya “*rendahnya motivasi mahasiswa*”. Penggunaan kata nonformal mencerminkan kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap gaya bahasa akademik yang menuntut objektivitas dan keilmiahan dalam penulisan.

Secara keseluruhan, problematika ketidaktepatan makna dalam pemilihan diksi mahasiswa akuntansi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu: (1) penggunaan bentuk kata tidak baku, (2) ketidaktepatan makna leksikal, (3) kesalahan dalam istilah teknis akuntansi, dan (4) penggunaan gaya bahasa nonilmiah. Keempat kategori tersebut memiliki dampak langsung terhadap efektivitas kalimat, karena dapat menyebabkan kalimat menjadi kurang logis, tidak padat, serta tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pilihan kata yang ditemukan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kata yang telah digunakan secara tepat sesuai konteks kalimat, dan kata yang dinilai kurang tepat dalam hubungannya dengan konteks kalimat tersebut (Lagasa, 2021).

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi masih memerlukan pembinaan kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah. Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu menekankan pada aspek ketepatan semantik dan penggunaan diksi ilmiah agar mahasiswa mampu menulis kalimat yang efektif, jelas, dan sesuai dengan konteks akademik.

2. Pengaruh Bahasa Lisan ke Tulisan

Kebiasaan berbahasa sehari-hari memengaruhi struktur dan pilihan kata dalam tulisan ilmiah. Mahasiswa sering membawa diksi informal atau bahasa percakapan ke dalam tulisan akademik, seperti penggunaan kata *nggak*, *dimana*, atau *yaitu* yang berlebihan tanpa fungsi sintaksis yang jelas. Jenis diksi bersifat lugas dan objektif, serta tidak mengandung unsur kiasan atau perasaan tertentu, sehingga sering digunakan ketika ingin menyampaikan sesuatu secara jelas dan langsung (Nurkhasanah. dkk, 2025). Salah satu problematika yang menonjol dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa akuntansi adalah pengaruh bahasa lisan terhadap bahasa tulisan.

Fenomena ini muncul karena sebagian besar mahasiswa lebih terbiasa berkomunikasi secara verbal dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan menulis dalam konteks ilmiah. Akibatnya, gaya berbahasa yang digunakan dalam tulisan sering kali menyerupai bahasa percakapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dan konvensi ilmiah. Bahasa lisan bersifat spontan, ekspresif, dan sering kali tidak memperhatikan struktur gramatikal yang tepat. Ketika pola tersebut terbawa ke dalam tulisan ilmiah, hasilnya adalah kalimat yang tidak efektif, tidak formal, dan kurang teratur secara sintaksis. Misalnya, mahasiswa menulis kalimat seperti *“Di mana laporan ini membahas tentang keuangan perusahaan”*. Penggunaan kata *di mana* dalam kalimat tersebut merupakan pengaruh langsung dari bahasa lisan, karena dalam struktur kalimat baku bahasa Indonesia, kata *di mana* tidak dapat digunakan sebagai penghubung antarklausa. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *“Laporan ini membahas keuangan perusahaan.”*

Faktor lain yang memperkuat pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan mahasiswa ialah kurangnya pembiasaan membaca karya ilmiah. Minimnya paparan terhadap teks akademik membuat mahasiswa belum memiliki model penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks ilmiah. Akibatnya, mereka menulis seperti berbicara, tanpa memperhatikan perbedaan antara bahasa komunikasi sehari-hari dan bahasa ilmiah yang bersifat formal, lugas, dan objektif. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan mengakibatkan beberapa dampak negatif terhadap keefektifan kalimat, antara lain: (1) munculnya bentuk kalimat yang tidak baku, (2) penggunaan kata tidak formal atau tidak ilmiah, (3) struktur kalimat yang tidak logis, dan (4) ketidaksesuaian dengan kaidah ejaan. Dampak tersebut menyebabkan tulisan mahasiswa menjadi kurang akademis dan sulit dipahami secara ilmiah.

Dengan demikian, pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan perlu diminimalkan melalui pembinaan keterampilan menulis ilmiah secara berkelanjutan. Menurut Keraf pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa (Adhiti, 2019). Mahasiswa perlu dilatih untuk

membedakan antara ragam lisan dan ragam tulis, terutama dalam hal diksi, struktur kalimat, dan gaya penyampaian. Melalui latihan menulis yang terarah serta pembiasaan membaca karya ilmiah, mahasiswa akan mampu menggunakan bahasa yang lebih baku, efektif, dan sesuai dengan konteks akademik, sehingga kualitas tulisan ilmiah dalam bidang akuntansi dapat meningkat secara signifikan.

3. Keterbatasan Kosakata Akademik

Sebagai mahasiswa prodi Akuntansi, fokus utama pembelajaran mahasiswa adalah pada aspek keuangan dan audit, bukan kebahasaan. Akibatnya, penguasaan kosakata ilmiah dan istilah akademik masih terbatas. Hal ini membuat mereka sulit membedakan antara kata yang bersifat umum dan kata yang memiliki nilai ilmiah yang lebih formal, misalnya membuat laporan (umum) seharusnya menyusun laporan keuangan (akademik). Memilih kata-kata yang tepat dapat memengaruhi persepsi audiens dan menentukan keefektifan pesan yang disampaikan (Alamsyah. dkk, 2024). Keterbatasan kosakata akademik merupakan salah satu penyebab utama munculnya kesalahan diksi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa akuntansi. Sebagai penulis akademik, mahasiswa dituntut untuk menggunakan kosakata yang tepat, formal, dan sesuai dengan konteks keilmuan. Namun, hasil analisis terhadap makalah mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan kosakata akademik yang sesuai sehingga tulisan yang dihasilkan sering kurang ilmiah, tidak efektif, dan tidak memenuhi standar kebahasaan akademik.

Keterbatasan kosakata akademik dapat dilihat dari kecenderungan mahasiswa menggunakan kata-kata yang bersifat umum atau sehari-hari dalam menjelaskan konsep ilmiah. Misalnya, mahasiswa menulis “*membuat laporan keuangan*” alih-alih “*menyusun laporan keuangan*”, atau “*memperbaiki uang perusahaan*” yang seharusnya “*mengelola keuangan perusahaan*”. Pemilihan kata seperti membuat dan memperbaiki menunjukkan penggunaan bahasa umum, bukan bahasa ilmiah yang memiliki makna lebih spesifik. Akibatnya, kalimat yang dihasilkan terdengar kurang profesional dan tidak mencerminkan gaya bahasa ilmiah. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata akademik juga tampak pada ketidaktepatan penggunaan istilah teknis dalam bidang akuntansi. Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain (Hayati, 2024). Beberapa mahasiswa masih keliru dalam membedakan istilah seperti biaya, beban, dan harga, padahal ketiganya memiliki makna yang berbeda dalam konteks keuangan. Misalnya, pada kalimat “*perusahaan menanggung harga bahan baku yang tinggi*”, kata harga seharusnya diganti dengan biaya karena berkaitan dengan pengeluaran, bukan nilai jual. Kesalahan semacam ini menunjukkan bahwa penguasaan terminologi akademik dalam bidang akuntansi masih terbatas.

Selain kesalahan dalam istilah teknis, mahasiswa juga sering menggunakan kata-kata yang bersifat emosional atau konotatif yang tidak sesuai dengan karakter bahasa ilmiah. Misalnya, penggunaan kata “*terlalu boros dalam pengeluaran*” seharusnya diganti dengan bentuk yang lebih objektif, seperti “*tidak efisien dalam penggunaan dana*”. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata akademik membuat mahasiswa cenderung menggunakan kata yang familiar dalam percakapan sehari-hari,

bukan kata yang tepat secara ilmiah. Faktor lain yang menyebabkan keterbatasan kosakata akademik ialah minimnya kebiasaan membaca teks ilmiah. Sebagian besar mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan bacaan populer, media sosial, atau teks praktis, bukan jurnal atau karya ilmiah yang kaya akan kosakata akademik. Akibatnya, mereka kurang memiliki referensi bahasa yang sesuai untuk digunakan dalam konteks penulisan ilmiah. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengembangkan kalimat efektif yang padat makna dan sesuai dengan terminologi bidang keilmuan.

Keterbatasan kosakata akademik juga berdampak pada struktur kalimat dan kejelasan gagasan. Mahasiswa yang tidak menguasai kosakata akademik dengan baik cenderung menggunakan kalimat yang berputar-putar atau repetitif karena tidak mengetahui padanan kata yang lebih tepat. Misalnya, pengulangan kata laporan keuangan dalam satu paragraf tanpa variasi seperti dokumen keuangan, catatan akuntansi, atau data finansial. Kekurangan variasi ini membuat tulisan menjadi monoton dan kurang menarik secara akademik. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan kosakata akademik mahasiswa akuntansi disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) kurangnya penguasaan istilah ilmiah dalam bidang akuntansi, (2) rendahnya kebiasaan membaca teks akademik, dan (3) kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari dalam konteks formal. Keterbatasan ini mengakibatkan tulisan mahasiswa menjadi kurang ilmiah, tidak padat informasi, dan sering kali menimbulkan ambiguitas makna.

Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata akademik perlu menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa nonbahasa seperti jurusan akuntansi. Dosen dan lembaga pendidikan dapat memperkuat kemampuan ini melalui kegiatan membaca dan menulis akademik, latihan parafrase, serta pembiasaan penggunaan istilah ilmiah dalam diskusi dan tugas tertulis. Dengan penguasaan kosakata akademik yang lebih baik, mahasiswa akan mampu menyusun kalimat yang lebih efektif, jelas, dan sesuai dengan karakter tulisan ilmiah di bidang akuntansi. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi, diperlukan pemahaman yang baik mengenai penggunaan kata dalam konteks komunikasi. Penguasaan terhadap bahasa serta ketepatan dalam memilih kata merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap penutur (Hayati, 2024).

4. Campur Kode dan Penggunaan Istilah Asing

Dalam tulisan akuntansi, penggunaan istilah asing seperti *statement*, *cost*, *balance*, atau *income* sering muncul tanpa penyesuaian dengan padanan bahasa Indonesia yang baku. Jika tidak dijelaskan, hal ini menimbulkan ambiguitas dan mengurangi keefektifan kalimat. Fenomena campur kode dan penggunaan istilah asing merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa akuntansi. Campur kode terjadi ketika penulis menggunakan unsur bahasa lain di dalam bahasa Indonesia tanpa alasan yang jelas atau tanpa penyesuaian terhadap kaidah kebahasaan baku. Sementara itu, penggunaan istilah asing yang berlebihan tanpa penjelasan yang tepat menimbulkan ambiguitas makna dan mengurangi keefektifan kalimat dalam konteks akademik.

Dalam bidang akuntansi, penggunaan istilah asing memang sulit dihindari karena banyak konsep berasal dari literatur internasional yang menggunakan bahasa Inggris. Namun, masalah muncul ketika mahasiswa mencampuradukkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara tidak proporsional, atau menggunakan istilah asing padahal padanan bahasa Indonesianya sudah tersedia. Misalnya, mahasiswa menulis “*income statement perusahaan menunjukkan profit yang meningkat*”, padahal dapat ditulis secara baku menjadi “*laporan laba rugi perusahaan menunjukkan peningkatan keuntungan*”. Contoh tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu membedakan kapan istilah asing digunakan karena kebutuhan konseptual dan kapan harus menggunakan padanan bahasa Indonesia yang baku. Campur kode juga terlihat pada kalimat seperti “*audit internal dilakukan untuk memastikan control system berjalan dengan baik.*” Kata control system seharusnya diganti dengan sistem pengendalian, karena istilah tersebut telah memiliki padanan yang jelas dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tanpa penyesuaian menimbulkan kesan tidak konsisten dan menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap penggunaan bahasa baku dalam konteks ilmiah.

Selain faktor kebiasaan, campur kode juga dipengaruhi oleh persepsi bahwa penggunaan bahasa Inggris dianggap lebih modern, profesional, dan menunjukkan kecakapan akademik. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung memasukkan istilah asing seperti *accounting process*, *balance sheet*, *cost control*, dan *financial report* dalam tulisan mereka tanpa memberikan penjelasan atau padanan yang sesuai. Padahal, dalam penulisan ilmiah yang baik, setiap istilah asing seharusnya diberi penjelasan pertama kali digunakan, atau diganti dengan istilah Indonesia yang setara jika telah diresmikan oleh lembaga bahasa. Dari sudut pandang kebahasaan, penggunaan istilah asing tanpa penyesuaian berpotensi menghambat pemahaman pembaca. Pembaca yang tidak terbiasa dengan istilah tersebut mungkin akan salah menafsirkan makna atau konteks pembahasan. Selain itu, campur kode juga menyebabkan ketidakefektifan kalimat karena menimbulkan ketidakteraturan struktur dan menurunkan nilai formalitas tulisan. Hal ini bertentangan dengan prinsip utama penulisan ilmiah yang menuntut ketepatan, kejelasan, dan konsistensi.

Campur kode yang tidak tepat juga menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata akademik dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa cenderung menggunakan istilah asing sebagai jalan pintas karena tidak mengetahui padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata *budgeting* sering digunakan alih-alih penganggaran, atau *management control* untuk pengendalian manajemen. Jika hal ini dibiarkan, maka kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu akan semakin menurun. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan istilah asing dalam karya ilmiah mahasiswa akuntansi dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama: (1) penggunaan istilah asing yang telah memiliki padanan resmi dalam bahasa Indonesia, namun tetap digunakan tanpa alasan yang tepat; dan (2) penggunaan istilah asing yang belum memiliki padanan sehingga penggunaannya dapat diterima, asalkan diberi penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan bagi mahasiswa untuk memeriksa keberadaan padanan istilah melalui sumber resmi seperti Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) atau Pusat Bahasa sebelum menggunakan istilah asing dalam karya ilmiah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa campur kode dan penggunaan istilah asing yang tidak tepat menunjukkan lemahnya kesadaran mahasiswa terhadap fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pembinaan berkelanjutan dalam aspek penggunaan bahasa ilmiah, termasuk pelatihan penerjemahan istilah teknis akuntansi dan penulisan akademik yang konsisten. Melalui pembinaan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menulis karya ilmiah dengan bahasa yang lebih baku, jelas, dan efektif, tanpa mengabaikan kebutuhan penggunaan istilah asing yang memang relevan secara konseptual.

5. Ketidaksesuaian Diksi dengan Struktur Kalimat

Beberapa kalimat menjadi tidak efektif karena pilihan katanya tidak sesuai dengan struktur gramatikalnya. Misalnya, *“Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laporan keuangan terhadap efisiensi kinerja perusahaan”* seharusnya disederhanakan menjadi *“Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap efisiensi kinerja perusahaan.”* Kesalahan pemilihan kata (diksi) adalah kesalahan dalam menggunakan kata yang tidak tepat atau kurang sesuai sehingga makna kalimat menjadi rancu, salah, atau tidak efektif. Kesalahan ini terjadi ketika pemilihan kata tidak sejalan dengan fungsi sintaktisnya dalam kalimat, sehingga mengganggu kejelasan makna dan keefektifan pesan yang ingin disampaikan. Akibatnya, kalimat menjadi rancu, tidak logis, atau menimbulkan ambiguitas makna dalam konteks akademik.

Dalam konteks penulisan ilmiah, ketepatan diksi harus selaras dengan struktur kalimat agar informasi tersampaikan secara jelas dan objektif. Namun, mahasiswa sering kali menggunakan kata yang tidak sesuai dengan fungsi gramatikalnya, misalnya dalam pemilihan verba (kata kerja), nomina (kata benda), atau konjungsi (kata penghubung) yang tidak tepat. Contohnya, kalimat *“Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap analisis rasio.”* Kalimat tersebut tidak efektif karena struktur *“pengaruh laporan keuangan terhadap analisis rasio”* mengandung kekeliruan logika seharusnya *“Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis rasio terhadap laporan keuangan”* atau sebaliknya, bergantung pada fokus penelitian. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa diksi yang digunakan tidak sesuai dengan hubungan logis antarkonsep dalam kalimat. Ketidaksesuaian antara kata dan konteks kalimat; misalnya penggunaan kata yang memiliki makna ambigu atau tidak relevan dengan topik pembahasan. Menurut Tarigan (1987), kesalahan diksi sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosakata penulis, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, dan pengaruh bahasa lisan dalam penulisan.

Berdasarkan hasil analisis makalah ilmiah mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Managerial, ditemukan bahwa kesalahan pemilihan diksi terbagi ke dalam tiga kategori, *pertama* mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan pemilihan kata yang sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa, *kedua* menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan pemilihan kata tersebut, dan *ketiga* memberikan rekomendasi atau solusi

untuk memperbaiki kesalahan pemilihan kata dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Masing-masing kategori menunjukkan karakteristik dan intensitas yang berbeda, tergantung pada tingkat penguasaan bahasa dan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil angket, diperoleh temuan bahwa seluruh subjek penelitian mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi saat melakukan penerjemahan, sehingga hasil terjemahan menjadi kurang tepat.

Responden 1 menyatakan bahwa ia sering

“bingung mencari kosakata atau padanan kata yang tepat.” Ia menambahkan bahwa meskipun mampu menerjemahkan teks dengan bantuan kamus, ia masih merasa ragu terhadap ketepatan pilihan katanya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat

Responden 4 yang mengungkapkan,

“Kesulitan saya adalah mencari kosakata yang pas serta menyusun kalimat agar enak dibaca dan tidak berbelit-belit, karena memilih kosakata yang sesuai dengan konteks bacaan cukup sulit.” Dari pernyataan kedua responden tersebut, tampak bahwa pemilihan kata menjadi salah satu aspek yang paling menantang dalam proses penyusunan tulisan. Selain itu,

Responden 16 juga mengemukakan hal serupa dengan mengatakan,

“Menentukan kata yang tepat serta menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki makna dan tujuan sama dengan bahasa asli.”

Dengan demikian, kesalahan berbahasa bukan hanya merupakan cerminan kurangnya penguasaan tata bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi indikasi lemahnya perhatian institusi terhadap pentingnya literasi akademik dalam pembelajaran lintas disiplin. Dengan diksi yang sesuai, pesan akan tersampaikan dengan jelas dan akurat, sehingga tulisan lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembaca (Sihombing et.al; 2024). Oleh karena itu, sudah seharusnya ada perubahan paradigma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, terutama pada program studi non-bahasa seperti Akuntansi. Bahasa harus diposisikan sebagai alat berpikir dan berkomunikasi ilmiah yang tidak kalah penting dibandingkan dengan isi materi keilmuan. Integrasi pengajaran bahasa dalam konteks keilmuan spesifik perlu diperkuat agar mahasiswa mampu mengekspresikan gagasan secara runtut, logis, dan sesuai kaidah akademik. Dengan diksi yang sesuai, pesan akan tersampaikan dengan jelas dan akurat, sehingga tulisan lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembaca

B. Faktor-Faktor Penyebab Ketidakmampuan dalam Membuat Kalimat Efektif pada Mahasiswa

Ketidakmampuan mahasiswa dalam membuat kalimat efektif tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kebahasaan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil analisis terhadap makalah mahasiswa akuntansi, ditemukan beberapa faktor utama yang memengaruhi munculnya kesalahan dalam membangun kalimat efektif, baik dari segi struktur, diksi, maupun logika kalimat.

1) Pengaruh Bahasa Lisan ke Bahasa Tulis

Salah satu faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa sulit menulis kalimat efektif adalah terbawanya pola bahasa lisan ke dalam tulisan. Dalam komunikasi lisan,

struktur kalimat sering kali bersifat bebas, tidak teratur, dan bergantung pada konteks situasi serta intonasi. Namun, dalam tulisan ilmiah, bahasa harus bersifat baku, eksplisit, dan logis. Mahasiswa akuntansi kerap menulis kalimat dengan pola yang menyerupai gaya berbicara sehari-hari, seperti penggunaan frasa berulang (*“mengenai tentang”*, *“yaitu adalah”*) atau kalimat yang terlalu panjang tanpa struktur yang jelas. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu memisahkan antara kebiasaan berbahasa lisan dengan tuntutan bahasa tulis ilmiah yang menekankan kejelasan dan kehematan.

2) Keterbatasan Kosakata Akademik

Faktor berikutnya adalah keterbatasan penguasaan kosakata akademik yang sesuai dengan bidang ilmu akuntansi. Mahasiswa sering kesulitan menemukan padanan kata yang tepat untuk mengungkapkan konsep-konsep ilmiah, sehingga cenderung menggunakan kata yang umum, ambigu, atau bahkan tidak sesuai konteks. Misalnya, mahasiswa menulis *“uang perusahaan keluar banyak”* alih-alih *“terjadi peningkatan pengeluaran operasional perusahaan.”* Keterbatasan kosakata ini menyebabkan mahasiswa sulit memilih diksi yang efektif dan tepat sasaran, sehingga struktur kalimat menjadi tidak efisien dan makna yang disampaikan kurang akurat.

3) Kurangnya Pemahaman tentang Kaidah Kalimat Efektif

Banyak mahasiswa belum memahami unsur-unsur kalimat efektif, seperti keutuhan, kesejajaran, kehematan, kepaduan, dan ketepatan. Akibatnya, mereka sering menyusun kalimat yang tidak logis atau tidak seimbang antarunsur. Misalnya, kalimat tanpa subjek yang jelas (*“Dijelaskan bahwa laporan keuangan berfungsi penting”*) atau kalimat dengan struktur yang tidak paralel (*“Penulis menganalisis, pembahasan, dan hasil penelitian”*). Ketidaktahuan terhadap kaidah ini mengakibatkan mahasiswa menulis tanpa memperhatikan keserasian unsur kalimat, yang pada akhirnya menurunkan kualitas kebahasaan karya ilmiah.

4) Kurangnya Pembiasaan dan Pengawasan dalam Penulisan Akademik

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kurangnya pembiasaan menulis karya ilmiah secara teratur. Sebagian mahasiswa hanya menulis makalah sebagai tugas kuliah, bukan sebagai latihan berbahasa ilmiah yang berkelanjutan. Akibatnya, mereka tidak terbiasa melakukan penyuntingan bahasa, tidak memahami struktur penulisan akademik, dan tidak terbiasa memeriksa efektivitas kalimat sebelum diserahkan. Selain itu, minimnya pengawasan dosen dalam aspek kebahasaan juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan menulis kalimat efektif. Dalam banyak kasus, penilaian lebih difokuskan pada isi dan hasil analisis, sementara aspek kebahasaan sering diabaikan.

5) Pengaruh Teknologi dan Ketergantungan pada Aplikasi Otomatis

Dalam era digital, mahasiswa sering mengandalkan fitur koreksi otomatis atau grammar checker untuk memperbaiki tulisan mereka. Meskipun membantu, hal ini dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunkan kemampuan berpikir kritis terhadap struktur kalimat. Aplikasi tersebut tidak selalu memahami konteks ilmiah atau kaidah kebahasaan Indonesia, sehingga mahasiswa menjadi pasif dan tidak belajar memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa ketidakmampuan mahasiswa akuntansi dalam membuat kalimat efektif merupakan masalah multidimensional, mencakup aspek linguistik, kebiasaan, serta pedagogis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif perlu dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi antara teori kebahasaan dan praktik penulisan ilmiah. Dengan pembiasaan, bimbingan, serta kesadaran linguistik yang kuat, mahasiswa dapat menulis karya ilmiah yang tidak hanya tepat secara substansi, tetapi juga efektif, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Solusi dalam Faktor Penyebab Problematika Pemilihan Diksi

Setelah mengidentifikasi berbagai faktor penyebab ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif, diperlukan strategi dan solusi yang bersifat komprehensif untuk memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Solusi ini mencakup aspek pedagogis, linguistik, serta pengembangan kebiasaan menulis akademik secara berkelanjutan. *Pertama*, penguatan pemahaman Kaidah Bahasa Indonesia Baku. Langkah pertama adalah memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia baku, khususnya dalam aspek sintaksis, morfologi, dan semantik. Dosen perlu memberikan penjelasan eksplisit mengenai unsur-unsur kalimat efektif meliputi kejelasan struktur subjek-predikat, kehematan kata, kepaduan antarfrasa, serta ketepatan diksi. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop atau modul pembelajaran “Bahasa Indonesia untuk Penulisan Akademik” yang disertai latihan menulis dan penyuntingan kalimat secara langsung. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tulisan ilmiah.

Kedua, pembiasaan menulis akademik secara teratur. Kemampuan menulis efektif tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibiasakan menulis berbagai bentuk teks akademik seperti ringkasan jurnal, ulasan buku, laporan penelitian kecil, dan makalah reflektif secara rutin. Setiap tugas menulis sebaiknya tidak hanya dinilai dari sisi isi dan analisis, tetapi juga dari aspek kebahasaan. Dengan pembiasaan semacam ini, mahasiswa akan lebih peka terhadap kesalahan struktur dan diksi yang mereka buat, serta terbiasa memperbaikinya.

Ketiga, penerapan pembelajaran kolaboratif dan umpan balik (*feedback*) dosen. Dosen berperan penting sebagai fasilitator dalam membangun kemampuan menulis kalimat efektif. Pembelajaran kolaboratif misalnya dalam bentuk peer review atau diskusi antarmahasiswa dapat digunakan untuk saling mengoreksi kesalahan bahasa secara konstruktif. Selain itu, dosen perlu memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan diksi, struktur kalimat, dan kohesi dalam tulisan mahasiswa. Umpan balik yang bersifat spesifik dan kontekstual akan membantu mahasiswa memahami kesalahan mereka dan mengetahui cara memperbaikinya.

Keempat, pengembangan kosa kata akademik bidang Akuntansi. Mahasiswa akuntansi perlu memperluas penguasaan kosakata akademik agar mampu memilih diksi yang tepat dan sesuai konteks. Salah satu solusi efektif adalah melalui pembuatan glosarium istilah akuntansi dwibahasa (Bahasa Indonesia-Inggris) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa dapat dilatih

untuk mengenali padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia melalui sumber resmi seperti KBBI, Kamus Istilah Akuntansi, dan Pusat Bahasa. Dengan cara ini, penggunaan istilah asing dapat diminimalkan dan digantikan dengan diksi yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kelima, pelatihan editing dan Self-Assessment tulisan. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan self-editing atau penyuntingan mandiri agar dapat menilai keefektifan kalimat mereka sebelum diserahkan. Kegiatan seperti “klinik bahasa” atau language editing workshop dapat diadakan secara berkala untuk melatih mahasiswa melakukan penyuntingan dari aspek tata bahasa, diksi, dan struktur kalimat. Selain itu, penerapan lembar penilaian diri (*self-assessment sheet*) dalam setiap tugas menulis dapat membantu mahasiswa meninjau aspek kejelasan kalimat, kehematan, dan kesesuaian makna. Penerapan solusi-solusi di atas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menulis kalimat efektif. Melalui penguatan pemahaman bahasa baku, pembiasaan menulis, penguasaan kosakata akademik, serta dukungan dosen dan teknologi, mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya informatif dan analitis, tetapi juga cermat, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan ilmiah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan berbahasa mahasiswa akuntansi dalam penulisan karya ilmiah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat efektif masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kesalahan yang muncul, terutama pada aspek pemilihan diksi, struktur kalimat, dan kesesuaian makna. Beberapa bentuk kesalahan yang dominan meliputi: (1) Ketidaktepatan makna dalam pemilihan kata, di mana mahasiswa sering menggunakan diksi yang tidak sesuai konteks akademik. (2) Pengaruh bahasa lisan terhadap bahasa tulis, yang menyebabkan struktur kalimat dalam karya ilmiah menjadi tidak formal dan tidak efektif. (3) Keterbatasan kosakata akademik, terutama istilah dalam bidang akuntansi yang menyebabkan penggunaan kata umum dan kurang tepat. (4) Campur kode dan penggunaan istilah asing, tanpa memperhatikan padanan bahasa Indonesia yang sudah tersedia. (5) Ketidakesesuaian diksi dengan struktur kalimat, yang menimbulkan ambiguitas dan mengurangi kejelasan makna.

Problematika tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, terbatasnya latihan menulis ilmiah, minimnya umpan balik dari dosen terhadap aspek kebahasaan, serta pengaruh teknologi yang membuat mahasiswa bergantung pada koreksi otomatis tanpa proses berpikir kritis. Secara keseluruhan, problematika ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis efektif mahasiswa akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga dengan kesadaran berbahasa ilmiah yang perlu dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran dan pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian linguistik terapan, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa dan penerapan kalimat efektif pada penulisan karya ilmiah

mahasiswa nonbahasa. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi dosen dan pengelola program studi, khususnya Program Studi Akuntansi, untuk meningkatkan pembelajaran penulisan ilmiah. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kesalahan pemilihan diksi pada mahasiswa dari program studi lain untuk memperoleh gambaran komparatif antardisiplin ilmu. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat frekuensi kesalahan diksi atau menguji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan pemilihan diksi mahasiswa. Dengan demikian, kajian mengenai pemilihan diksi dalam penulisan karya ilmiah dapat terus dikembangkan secara lebih mendalam dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, I. A. I. 2019. Kajian Linguistik Historis Komparatif pada Pola Perubahan Bunyi. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*. 3(2), 75-85. DOI <https://doi.org/10.22225/kulturistik.3.2.1203>.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. 2024. Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*. 1(3), 168–181.
- Apriyanti, C., & Shinta, U. K. D. 2021. Kesulitan Pemilihan Diksi dan Strategi dalam Penerjemahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(1), 1784-1792. DOI <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.1.2>.
- Faturrohman, S. A., Utami, S. R., & Ansoriyah, S. 2024. Makna Kontekstual Diksi Iklan di Tiktok dan Implikasinya Terhadap Memaknai Informasi Teks Iklan SMP. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 8(2). DOI <https://doi.org/10.25157/literasi.v8i2.15492>.
- Hawea, M., Setiadi, D., & Agustiani, T. 2023. Problematika Penggunaan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Patani di Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 47-61.
- Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Handoko, M. R. F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Ide Bahasa*. 6(2), 288-296. DOI <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i2.196>.
- Handayani, N., & Usiono, U. 2025. Studi Literatur Review: Pengaruh Diksi Terhadap Gaya Bahasa dalam Karya Sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(1), 39-48. DOI <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.253>.
- Haziq, J. S., & Usiono, U. 2025. Studi literatur review: Analisis Kualitatif Penggunaan Diksi dalam Media Sosial Facebook. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(1), 66-71. DOI <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.260>.
- Hayati, A., Anggraini, N., & Nuraida, I. 2025. Analisis Diksi Promosi pada Konten Media Sosial untuk Meningkatkan Daya Tarik Kuliner Tradisional di Pasar Lama Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 13(3). DOI <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i3.13455>.
- Lagasa, B., Ali, M., & Fadli, I. 2021. Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Media Berita Online Reaksipress di Kabupaten Maros. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1), 21-28.

- Nita, O. 2021. Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 271-280. DOI <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2174>.
- Nurizka, R. A., Putri, P. N., Prasetyo, R. H., & Ulya, C. 2021. Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2), 89-98. DOI <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44295>.
- Nurkhasanah, N., Juidah, I., Nasihin, A., & Winata, N. T. 2025. Analisis Diksi dalam Lagu Amin Paling Serius Karya Sal Priadi. *Jurnal Basataka (JBT)*. 8(1), 637-646. DOI <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.753>.
- Rahmania, N., Purwo, A., & Utomo, Y. 2021. Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Jurnal Kajian Bahasa*. 3(2), 149-157.
- Sidiq, R. Y. B., Fitrotul, R. M., & Ulfyani, S. 2021. Kesalahan Penerapan Kaidah Antiplagiasi dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Tahun 2019/2020. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. 3, 620-631. DOI <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.753>.
- Sihombing, O. O. K., Siagian, N. O., Tarigan, N. S., Purba, P. F., Banjarnahor, P. G., & Siallagan, L. 2024. Analisis Pemilihan Diksi Terhadap Penulisan Skripsi Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 543-551. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4178>.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., & Fellowship, W. 2021. Fokus utamanya adalah pada Rasa Kesehatan: Analisis Judul. *Frontiers In Neuroscience*. 14(1), 1-13.
- Ulya, C. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Kesalahan Pemilihan Diksi pada Buku Mitologi Dunia Karya Hegar Valdmar Revaldo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 4(2), 1-10. DOI <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2934>.
- Yana, A., Khoirunnisa, K., & Sukandi, A. 2022. Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Jakarta. *Jurnal EPIGRAM*. 19(1), 23-29. DOI <https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4189>.

